

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia atau lanjut usia adalah individu yang telah memasuki tahap akhir dalam siklus kehidupan manusia, biasanya dimulai pada usia 60 tahun ke atas. Dalam fase ini, terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Menurut World Health Organization (WHO), lansia mencakup mereka yang berusia 60 tahun atau lebih, dan perawatan serta perhatian khusus sering kali diperlukan untuk menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Studi dan kebijakan terkait lansia biasanya fokus pada aspek kesehatan, kesejahteraan sosial, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Adapun aspek kesehatan yang menjadi fokus utama dalam penelitian, ada beberapa penyakit degeneratif yang sering muncul pada lansia seperti Asma, hipertensi, dan Stroke. (Putri, 2019)

Adapun salah satu penyakit degeneratif yang sering muncul pada lansia yaitu asma, asma bronkial adalah penyakit kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan peradangan dan penyempitan saluran napas dalam paru-paru, yang menyebabkan gejala seperti sesak napas, batuk, mengi, dan nyeri dada. Asma bronkial dapat dipicu oleh berbagai faktor termasuk alergen, polusi udara, infeksi saluran napas, aktivitas fisik, dan stres. Gejala utama yang sering ditemukan pada pasien asma adalah sesak napas, batuk, mengi. Selain itu, paparan allergen, polusi udara, dan kebiasaan merokok merupakan faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap gangguan pola napas pada pasien asma. (Pepadu et al., 2023)

Prevalensi asma di antara populasi lansia Indonesia telah meningkat sejak 2020, menurut data WHO dan survei kesehatan negara tersebut. Dengan sekitar 156.977 kasus, Jawa Barat memiliki frekuensi asma tertinggi di Indonesia pada lansia. Peningkatan kasus asma di kalangan lansia disebabkan oleh sejumlah variabel, termasuk penuaan, polusi udara industri, dan urbanisasi yang cepat di wilayah tersebut. Faktor-faktor serupa juga berkontribusi terhadap tingginya frekuensi asma di kalangan lansia di Bandung, ibu kota Jawa Barat. Namun, karena mendiagnosis asma pada lansia sedikit lebih menantang, prevalensi 12,4% pada kelompok usia 75+ mungkin tidak semata-mata disebabkan oleh asma. Akibatnya, gejala asma, yang meliputi batuk dan sesak napas, hampir identik dengan gejala penyempitan saluran napas. (Saragih et al., 2024)

Peran perawat terhadap pasien lansia dengan gangguan Asma ini adalah perawat melakukan asuhan keperawatan yang meliputi, pengkajian, pengkajian kognitif, pengkajian katz indeks, pengkajian barter indeks, berdasarkan pengkajian ditemukan masalah Gangguan Pola Nafas Tidak Efektif, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, Gangguan Pola Tidur, Intoleransi aktivitas, dan Defisit Pengetahuan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah Gangguan Pola Napas Tidak Efektif, gangguan pola napas merupakan masalah kesehatan yang mengganggu kemampuan seseorang untuk bernapas bebas, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat, sehingga memunculkan masalah keperawatan yang harus diatasi yaitu bisa dengan melakukan tindakan intervensi Teknik pernapasan Buteyko. (Sujati et al., 2022)

Teknik pernapasan Buteyko diciptakan oleh seorang profesor asal Rusia bernama Konstantin Buteyko. Menurut Buteyko, penyebab utama asma kronis adalah masalah hiperventilasi yang tersembunyi. Dengan bernapas melalui hidung, program dasar ini dapat memperbaiki pernapasan diafragma dan memperlambat frekuensi pernapasan menjadi normal (dada). (Sujati et al., 2022)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pernapasan Buteyko bermanfaat dalam mengendalikan asma karena setelah teknik ini digunakan, saluran napas responden menjadi lebih terbuka, memungkinkan oksigen masuk ke paru-paru secara optimal, dan frekuensi pernapasan responden menjadi stabil atau dalam batas normal. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengendalian asma setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi teknik pernapasan Buteyko. (Maskhanah et al., 2019)

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam konteks kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui intervensi yang efektif. Teknik pernapasan Buteyko, yang telah terbukti bermanfaat dalam mengontrol asma, diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam penanganan asma pada lansia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran perawat dalam asuhan keperawatan lansia dengan gangguan asma, serta bagaimana intervensi yang tepat dapat membantu mengatasi masalah kesehatan yang dihadapi.

1.2 Rumusan Masalah

“ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Lansia dengan Asma Bronkhil dengan masalah Pola napas tidak efektif di wilayah kerja UPTD Cibiru”.

1.3 Tinjau Penelitian

“ Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Lansia dengan Asma Bronkhial dengan masalah Pola Napas Tidak Efektif di wilayah kerja UPTD Cibiru”.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah keilmuan untuk Keperawatan Lansia khususnya terkait dengan masalah Asma dengan Pola Napas Tidak Efektif.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Lansia dengan masalah Asma dengan Pola Napas Tidak Efektif.

2. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan bagi tim Kesehatan UPTD puskesmas dalam Asuhan Keperawatan Lansia dengan masalah Asma dengan Pola Napas Tidak Efektif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan system Pendidikan keperawatan.